

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa terdiri atas beberapa ragam. Chaer (2010:2) menyatakan dilihat dari penggunaannya pada bidang-bidang kegiatan atau keilmuan tertentu dikenal adanya ragam ilmiah, ragam sastra, ragam hukum, ragam militer, ragam jurnalistik, dan ragam lainnya. Setiap ragam memiliki ciri tersendiri yang membedakan ragam yang satu dengan ragam yang lain, misalnya ragam sastra banyak menggunakan kata-kata dengan makna kias, banyak menggunakan ungkapan, banyak menggunakan gaya bahasa, dan sebagainya. Ragam ilmiah bersifat lugas, tidak menggunakan kata-kata dengan makna kias, dan hampir tidak menggunakan ungkapan dan gaya bahasa tetapi banyak menggunakan istilah-istilah yang sesuai dengan bidang ilmu atau bidang kegiatan yang dibicarakan. Begitu pula dengan ragam hukum, ragam militer, dan ragam lainnya. Semuanya memiliki ciri khas masing-masing.

Dari sejumlah ragam bahasa tersebut, peneliti memilih bahasa jurnalistik sebagai topik penelitian. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan sebuah berita yang dimuat dalam surat kabar. Bahasa jurnalistik memiliki ciri khusus, yakni singkat, padat, jelas dan menarik. Chaer (2010:3) menyatakan pembaca bahasa jurnalistik adalah semua anggota masyarakat pada umumnya. Siapa saja boleh dan dapat menjadi pembaca karya jurnalistik. Berbeda, misalnya, dengan ragam bahasa ilmiah yang pembacanya akademisi atau para ilmuwan.

Media cetak merupakan media penyampai informasi atau gagasan yang disampaikan dengan cara dicetak kemudian diedarkan kepada khalayak dengan menggunakan bahasa jurnalistik. Ada bermacam-macam media cetak di antaranya surat kabar, tabloid, buletin dan masih banyak lagi. Dari beberapa media cetak tersebut, peneliti memilih surat kabar sebagai

objek penelitian, karena penikmat surat kabar adalah masyarakat umum, mulai anak-anak, remaja hingga orang tua. Berbeda dengan media cetak lain yang hanya didominasi oleh satu kalangan saja, misalnya tabloid yang penggemarnya adalah remaja, hal ini dikarenakan berita yang dimuat dalam tabloid merupakan informasi tentang perkembangan tren busana, kecantikan dan gosip artis-artis terbaru yang sangat disukai oleh usia remaja.

Surat kabar atau biasa disebut koran merupakan salah satu media cetak yang berisi informasi-informasi yang menarik dan aktual. Surat kabar biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali hari libur. Gorontalo Post, Radar Gorontalo dan Sindo merupakan surat kabar yang paling populer di kalangan masyarakat Gorontalo. Hal itu ditandai banyaknya masyarakat yang berlangganan.

Surat kabar Radar Gorontalo diharapkan bisa menyajikan berita dengan menggunakan kaidah bahasa jurnalistik yang benar. Namun, kenyataan, justru sebaliknya. Bahasa yang digunakan dalam penulisan berita pada surat kabar Radar Gorontalo masih terdapat kata-kata yang mubazir. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berita berikut “Wakil Gubernur Gorontalo Idris Rahim, mengungkapkan, langkah strategis dalam menangkal masuknya ISIS ke wilayah Provinsi Gorontalo yakni dengan memerangi dan memberantas faktor atau penyebab utamanya seseorang bisa membujuk rayuan untuk mengikuti dan masuk menjadi anggota ISIS (Radar Gorontalo, 13/04/2015)”. Kata memberantas pada kalimat di atas seharusnya tidak perlu digunakan, karena mubazir atau boros. Kata memberantas sebenarnya adalah bagian dari kata memerangi karena memberantas senilai dengan memerangi. Seharusnya penulis dapat menanggalkan salah satu dari kata tersebut agar tidak mubazir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan penelitian ini adalah Bagaimanakah pemubaziran penggunaan kata pada harian Radar Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemubaziran penggunaan pada harian Radar Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut.

a) Manfaat bagi peneliti

Memperdalam pengetahuan tentang bahasa jurnalistik yang dimuat oleh jurnalis pada surat kabar, dan menambah pengetahuan penulis dalam hal penelitian bahasa.

b) Manfaat bagi jurnalis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan bagi jurnalis untuk lebih memperhatikan bahasa yang hendak dimuat pada koran.

c) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengetahuan teori kebahasaan dan menambah informasi terutama sumbangan pemikiran kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d) Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu melatih siswa dalam mengembangkan bahasa baik dalam membuat karangan ilmiah atau karangan bebas. Serta dapat meningkatkan hasil belajar serta solidaritas antar siswa untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang bahasa jurnalistik.

1.5 Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari adanya salah tafsir berikut diberikan definisi operasional terhadap kata-kata dan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- a) Pemubaziran penggunaan kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemakaian kata pada suatu kalimat yang secara berlebihan atau mubazir.
- b) Kata-kata mubazir yang dimaksud pada penelitian ini adalah kata-kata mubazir yang terdapat harian Radar Gorontalo Edisi 01 Juni- 31 Juli 2015, pada berita kriminal.